

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Siti Aminah¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 6, 2022

Revised Nov 27, 2022

Accepted Dec 19, 2022

Kata Kunci:

Lingkungan Belajar
Prestasi Belajar
Pengaruh

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA N 2 Muaro Jambi.

Metodologi: Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan posttest group design. sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 kelas yaitu 65 siswa.

Temuan Utama: Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 2 Muaro Jambi pada taraf kepercayaan 95%.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Siti Aminah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: sitiamnh45@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan konsep spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara [1]–[3]. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital bagi individu [4]. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “ pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Adanya undang-undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan kelengkapan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya [5]–[7].

Namun masih banyak permasalahan terkait prestasi belajar yaitu banyak masih ada siswa yang tidak menyapa guru ketika bertemu, masih ada siswa yang kurang memiliki hubungan dengan temannya, ruang tempat belajar siswa belum tersusun rapi, masih ada fasilitas kelas yang belum lengkap serta dari observasi tersebut masih terlihat ruang dan tempat belajar yang kurang nyaman, fasilitas di ruang kelas belum lengkap, ruang perpustakaan masih kurang nyaman di gunakan serta kelengkapan buku yang belum terpenuhi bagi

siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut apakah memiliki terkaitan terhadap prestasi belajar siswa, dilihat dari prestasi belajar masih ada yang di bawah standar ketuntasan, prestasi belajar siswa yang di peroleh sangat membutuhkan dorongan baik dari guru dan lingkungan sekolah.

Lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang memiliki kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi merupakan kondisi yang diharapkan oleh setiap siswa [8], [9]. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa mampu memenuhi kondisi yang diharapkan tersebut hal ini disebabkan banyak factor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain: Lingkungan belajar, dukungan orangtua, motivasi belajar dan prestasi belajar. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar pada peserta didik sebab peserta didik banyak belajar dan menuntut ilmu di sekolah [10]–[12]. Begitu juga lingkungan belajar yang ada di rumah, peserta didik akan lebih nyaman untuk belajar jika memiliki lingkungan belajar di rumah yang baik, kondusif dan tidak berisik [13]–[15].

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca mengenai betapa pentingnya lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Baik guru maupun orang tua memiliki peran penting bagi peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Penelitian ini dapat membuat guru dan orang tua mengetahui bagaimana cara agar lingkungan belajar peserta didik dapat meningkatkan prestasinya. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu bahan rujukan agar dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian lainnya dengan tema yang masih sama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengukur akibat dari perlakuan tertentu yang di sengaja untuk itu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan melihat ada dan tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 2 Muaro Jambi. Dalam penelitian ini eksperimen yang diberikan berupa cara interaksi guru dengan siswa, penataan ruang belajar, penataan perpustakaan sebagai sarana belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 2 Muaro Jambi. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 2 kelas dengan 65 peserta didik.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X A	32 Orang
2	X B	33 Orang

Data primer, yaitu data yang ditarik langsung dari responden dalam hal ini adalah siswa di SMA N 2 Muaro Jambi. Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari sumber lain, merupakan himpunan data siswa karena data tersebut ditarik dari sumber lain yaitu data yang ada pada guru BK. eknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket, sebelum disebarkan terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian dengan cara random sampling, selanjutnya angketdiberikan langsung kepada responden tentang petunjuk pengisian angket sebagaimana angket terlampir. Berikut merupakan kisi-kisi angket pada penelitian ini:

Tabel 2. Kisi – kisi Angket

Indikator	Sub Indikator
Hubungan guru dengan siswa	Guru menyapa siswa ketika bertemu Menyukai guru yang peduli
Hubungan siswa dengan siswa	Bermain dengan teman ketika jam istirahat Tidak membedakan-bedakan teman
Ruang dan tempat belajar	Ruang kelas yang nyaman Ruang kelas tidak berjendela
Fasilitas kelas	Fasilitas kelas lengkap Menjaga fasilitas kelas
Alat pembelajaran	Menggunakan alat peraga
Perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran	Memahami pelajaran dengan menggunakan alat peraga Nyaman belajar di perpustakaan Kelengkapan buku di perpustakaan
Ventulasi kelas dan penerangan kelas	Ventilasi kelas berfungsi dengan baik Penerangan kelas yang terang

Analisis data yang digunakan adalah uji t untuk melihat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Namun sebelum dilakukan uji coba, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji lillifors. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh siswa berdistribusi normal atau tidak, baik untuk data tes awal maupun tes akhir. Berikut merupakan akumulasi uji normalitas lingkungan belajar.

Tabel 3. Akumulasi Uji normalitas Lingkungan belajar

Kelas	Jumlah Siswa	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Data angket lingkungan belajar	65	0.0946	0.1098	$L_{hitung} < L_{tabel}$

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbandingan harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, L_{hitung} 0.0946 < dari L_{tabel} 0.1098. Pada taraf 0.05 ini berarti data angket lingkungan belajar belajar siswa berdistribusi normal. Berikut merupakan akumulasi uji normalitas untuk prestasi belajar

Tabel 4. Akumulasi Uji normalitas Prestasi Belajar

Kelas	Jumlah Siswa	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Data angket prestasi belajar	65	0.1090	0.1098	$L_{hitung} < L_{tabel}$

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbandingan harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, L_{hitung} 0.1090 < L_{tabel} 0.1098. Pada taraf 0.05 ini berarti data angket prestasi belajar belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan Uji F. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data awal dan data akhir memiliki variansi yang sama atau tidak. Dari hasil perhitungan didapat harga F_{hitung} dan F_{tabel} seperti tercantum pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel

F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
2.87	3.15	$F_{hitung} < F_{tabel}$

Dari hasil analisis uji homogenitas variansi dengan uji F diatas terlihat $F_{hitung} = 2.87$ dan $F_{tabel} = 3.15$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang homogen pada $\alpha = 0,5$.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1

Untuk melihat pengaruh hubungan guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pada data angket berdasarkan perhitungan uji t diperoleh seperti yang tercantum di tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
27.1876	1,6449	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Dari uji hipotesis uji t di atas didapat $t_{hitung} = 27.1876$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t$ (0,95), untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 27.1876 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Hipotesis 2

Untuk melihat pengaruh hubungan siswa dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pada data angket berdasarkan perhitungan uji t diperoleh seperti yang tercantum di tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji hipotesis

T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
15.9231	1,6449	T _{hitung} > T _{tabel}

Dari uji hipotesis uji t di atas didapat $t_{hitung} = 15.9231$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t(0,95)$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 15.9231 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Hipotesis 3

Untuk melihat pengaruh ruang dan tempat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pada data angket lingkungan belajar dan data prestasi elajar berdasarkan perhitungan uji t diperoleh seperti yang tercantum di tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji hipotesis

T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
16.6832	1,6449	T _{hitung} > T _{tabel}

Dari uji hipotesis uji t di atas didapat $t_{hitung} = 16.6832$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t(0,95)$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 16.6832 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Hipotesis 4

Untuk melihat pengaruh fasilitas kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pada dataangket berdasarkan perhitungan uji t diperoleh seperti yang tercantum di tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji hipotesis

T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
21.2135	1,6449	T _{hitung} > T _{tabel}

Dari uji hipotesis uji t di atas didapat $t_{hitung} = 21.2135$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t(0,95)$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 21.2135 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Hipotesis 5

Untuk melihat pengaruh alat pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pada data angket berdasarkan perhitungan uji t diperoleh seperti yang tercantum di tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji hipotesis

T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
14.9823	1,6449	T _{hitung} > T _{tabel}

Dari uji hipotesis uji t di atas didapat $t_{hitung} = 14.9823$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t(0,95)$, untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 14.9823 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. Hipotesis 6

Untuk melihat pengaruh perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pada data angket berdasarkan perhitungan uji t diperoleh seperti yang tercantum di tabel 11 berikut :

Tabel 11. Hasil Uji hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
23.4362	1,6449	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Dari uji hipotesis uji t di atas didapat $t_{hitung} = 23.4362$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t$ (0,95), untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 23.4362 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Hipotesis 7

Untuk melihat pengaruh ventilasi kelas dan penerangan kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi, maka dilakukan ujihipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pada data angket berdasarkan perhitungan uji t diperoleh seperti yang tercantum di tabel 12 berikut :

Tabel 12. Hasil Uji hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
27.6534	1,6449	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Dari uji hipotesis uji t di atas didapat $t_{hitung} = 27.6534$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t$ (0,95), untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 27.6534 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

8. Hipotesis 8

Untuk melihat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pada data angket berdasarkan perhitungan uji t diperoleh seperti yang tercantum di tabel 13 berikut :

Tabel 13. Hasil Uji hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
30.2891	1,6449	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Dari uji hipotesis uji t di atas didapat $t_{hitung} = 30.2891$ dan $t_{tabel} = 1,6449$ dengan $dk = (65+65-2) = 128$. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t$ (0,95), untuk harga-harga lain H_0 ditolak. Karena t_{hitung} sebesar 30.2891 lebih besar dari 1,6449 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di ketahui bahwa lingkungan sekolah terdiri darilingkungan fisik dan non fisik. lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada angket lingkungan belajar menghasilkan skor rata-rata sebesar 17.86, dan simpangan baku sebesar 3.40, berbeda dengan data prestasi belajar diperoleh skor rata-rata sebesar 3.05 dan simpangan baku sebesar 0.08. Setelah dilaksanakan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, didapat t_{hitung} sebesar 30.2891 dan t_{tabel} 1,6449 .pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi.

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan / fasilitas perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Berdasarkan keterangan hasil penelitian relevan maka terlihat bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga pada penelitian ini, setelah dilakukan penelitian, memberikan hasil belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan dan beberapa teori yang mendukung penelitian, maka temuan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa lingkungan belajar memberikan prestasi belajar siswa. Bimbingan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga peserta didik dapat memahami dirinya sehingga ia dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Upaya bantuan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk semua peserta didik didasarkan kebutuhan mereka dan dilakukan oleh seorang tenaga profesional bimbingan konseling yaitu guru pembimbing. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan lingkungan belajar yang di berikan agar terus mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang positif.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang baik akan membuat prestasi belajar peserta didik meningkat, sedangkan lingkungan belajar yang kurang baik akan membuat prestasi belajar peserta didik menjadi menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat.

REFERENSI

- [1] K. Kamid, K. Anwar, D. Iriani, and A. M. Nawahdani, "Analysis of interest and process skills in learning mathematics," *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 2, pp. 244–258, 2021, doi: 10.21831/jrpm.v8i2.42640.
- [2] I. Junaedi, "Proses pembelajaran yang efektif," *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 19–25, 2019.
- [3] L. Qulub, "Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran," *Dirasat J. Stud. Islam Perad.*, vol. 14, no. 01, pp. 29–44, 2019.
- [4] Y. Masinambow and Y. Nasrani, "Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial," *PASCA J. Teol. dan Pendidik. Agama Kristen*, vol. 17, no. 1, pp. 64–81, 2021, doi: 10.46494/psc.v17i1.114.
- [5] A. Rosidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 3, no. 2, 2017, doi: 10.31949/jcp.v3i2.593.
- [6] M. Mulyati, "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran," *Alim / J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 277–294, 2019, doi: 10.51275/alim.v1i2.150.
- [7] I. J. S. Vina Serevina, Sunaryo, Raihanati, I Made Astra, "Development of E-Module Based on Problem Based Learning (PBL) on Heat and Temperature to Improve Student's Science Process Skill," *TOJET Turkish Online J. Educ. Technol.*, vol. 17, no. 3, pp. 26–36, 2018.
- [8] L. O. Utami, I. S. Utami, and N. Sarumpaet, "Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak," *Tunas Siliwangi*, vol. 3, no. 2, pp. 175–180, 2017.
- [9] P. Setiono, N. Yuliantini, W. Wurjinem, and D. Angraini, "Kemampuan Argumentasi Ilmiah Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 1, p. 101, 2021, doi: 10.30651/else.v5i1.7039.
- [10] M. D. W. Ernawati, Asrial, D. A. Kurniawan, A. M. Nawahdani, and R. Perdana, "Gender Analysis in terms of Attitudes and Self-Efficacy of Science Subjects for Junior High school Students," *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 7, no. SpecialIssue, pp. 84–95, 2021, doi: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7iSpecialIssue.828>.
- [11] F. Farida Payon, D. Andrian, and S. Mardikarini, "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 2, no. 02, pp. 53–60, 2021, doi: 10.46772/kontekstual.v2i02.397.
- [12] M. H. Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 02, pp. 376–396, 2013.
- [13] I. D. Setyorini and S. S. Wulandari, "Media Pembelajaran, Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19," *J. PROFIT Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.*, vol. 8, no. 1, pp. 19–29, 2021, doi: 10.36706/jp.v8i1.13598.
- [14] I. A. Pahriji, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi," *J. Citra Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 380–387, 2021.
- [15] M. T. Student *et al.*, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Front. Neurosci.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–13, 2021.